

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hipertensi adalah dimana tekanan darah arteri melebihi batas normal, hipertensi adalah penyakit kelainan jantung dan pembuluh darah yang ditandai dengan peningkatan darah. Hipertensi adalah penyakit kardiovaskuler yang paling banyak terjadi didunia. Hipertensi terbagi menjadi 2, yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer tanpa disertai komplikasi dan biasanya tidak menunjukkan gejala. Sedangkan hipertensi sekunder dapat disertai keluhan sakit kepala mual, muntah sampai pingsan (Dewanti *et al.*, 2015). Hipertensi atau yang lebih dikenal sebagai tekanan darah tinggi telah menjadi masalah utama dalam masyarakat Indonesia maupun di berbagai Negara yang ada di belahan dunia (Adikusuma *et al.*, 2015). Menurut data riskesdes 2008, kejadian hipertensi di Indonesia mencapai 34,1% dari total penduduk dewasa umur ≥ 18 tahun, prevalansi hipertensi diprediksi akan terus meningkat dari tahun-ketahun.

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi di Indonesia. Hipertensi dapat menyerang siapapun dari berbagai kelompok sosial ekonomi, baik usia muda atau pun tua tidak pernah mengenal batasan usia. Tujuan pengobatan hipertensi sebagai pengontrol tekanan darah dan mencegah penyakit komplikasi. Obat-obat antihipertensi yang ada saat ini telah terbukti mengontrol tekanan darah pasien hipertensi dan juga sangat berperan dalam menurunkan resiko berkembangnya komplikasi kardiovaskuler. Namun, penggunaan antihipertensi saja terbukti tidak cukup untuk menghasilkan efek pengontrolan tekanan darah jangka Panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam menggunakan antihipertensi (Marie. *et al.*, 2005).

Keberhasilan dalam menjalani suatu pengobatan tidak hanya dipengaruhi oleh suatu kualitas pelayanan kesehatan, sikap dan keterampilan tenaga kesehatan, sikap dan pola hidup pasien dan keluarga pasien maupun jenis obat, tetapi oleh kepatuhan pasien terhadap pengobatan (Ramadona, 2011). Keberhasilan pengobatan pada pasien hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu di antaranya adalah kepatuhan dalam mengonsumsi obat, sehingga pasien hipertensi dapat mengendalikan tekanan darah dalam batas normal. Kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat dapat diukur menggunakan berbagai metode, salah satu metode yang dapat digunakan adalah Skala MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale*) yang terdiri dari tiga aspek yaitu frekuensi kelupaan dalam mengonsumsi obat, kesengajaan berhenti mengonsumsi obat tanpa diketahui oleh tim medis, kemampuan mengendalikan diri untuk tetap mengonsumsi obat (Evadewi & Suarya, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi dampak pendidikan dan kesehatan, hubungan antara pasien dengan petugas Kesehatan serta dukungan dari lingkungan sosial dan keluarga. Faktor internal meliputi usia, latar belakang, sikap dan emosi yang disebabkan oleh penyakit yang diderita, dan kepribadian pasien (Evadewi & Suarya, 2013).

Kepatuhan menjadi hal yang sangat penting bagi pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah. Kepatuhan pasien mengonsumsi obat merupakan hal sangat menunjang keberhasilan terapi, karena tanpa hal ini semua terapi pengobatan tidak akan mencapai hasil yang diinginkan. Ketidapatuhan minum obat dapat dilihat terkait dengan dosis, cara minum obat, waktu minum obat dan periode minum obat yang tidak sesuai dengan aturan (Cahyani, 2018). Kepatuhan (*compliance*) dalam pengobatan yang diartikan sebagai perilaku pasien yang mentaati semua petunjuk dan nasihat yang dianjurkan oleh tenaga medis, seperti dokter dan apoteker mengenai segala

sesuatu yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pengobatan. Kepatuhan dalam minum obat merupakan syarat utama tercapainya keberhasilan pengobatan yang dilakukan (Chusna *et al.*, 2014).

Sayangnya, banyak yang berhenti berobat Ketika merasa tubuhnya sedikit membaik, sehingga diperlukan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan hipertensi agar didapatkan kualitas hidup pasien yang lebih baik. Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu diketahui hubungan kepatuhan minum obat terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan cara studi literatur sebagai bahan acuan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan

Untuk Mengetahui Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dengan Menggunakan Studi Literatur

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan pengetahuan dan pembelajaran dalam bidang farmasi tentang hubungan kepatuhan minum obat terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi yang menggunakan studi literatur.

1.4.2 Bagi Pasien

Memberikan informasi bagi masyarakat/pasien agar dapat meningkatkan kepatuhan dalam menjaga kesehatan sehingga mencegah terjadinya kesalahan dalam pengobatan yang berbahaya.

1.4.3 Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menambah sumber informasi dan referensi penelitian dalam bidang kefarmasian di Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.